

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

### PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BIJAK MENYIKAPI COVID 19 DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS CORONA PADA SISWA SMA JATIASIH

Feva Tridiyawati<sup>1</sup>, Mariyani<sup>2</sup>, Resi Galaupa<sup>3</sup>, Septiana Lia<sup>4</sup>, Mia Nurlatipah<sup>5</sup>

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

#### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 20 Maret 2020

Disetujui: 22 April 2020

#### KONTAK PENULIS

Feva Tridiyawati  
Prodi Kebidanan,  
STIKES Abdi Nusantara

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Tingginya mobilitas penduduk antar daerah merupakan salah satu mata rantai penularan yang sulit diputus. Sampai saat ini vaksin untuk mencegah dan obat khusus untuk mengobati virus corona belum ditemukan. Maka satu-satunya cara paling efektif adalah dengan upaya pencegahan yaitu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

**Metode:** Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan yang berisi tentang definisi Covid 19, gejala pasien terkena covid, cara tepat mencuci tangan, etika batuk yang tepat dan cara penggunaan masker yang tepat.

**Hasil:** Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan ada perubahan secara signifikan tingkat pengetahuan tentang konsep covid 19 dan perilaku hidup bersih dan sehat.

**Kesimpulan:** Pemberian pendidikan kesehatan tentang bijak menyikapi covid 19 dalam upaya pencegahan virus corona kepada siswa SMA Jatiasih telah memberikan peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan penyebaran covid 19.

**Kata Kunci:** Covid 19, Pendidikan kesehatan, Perilaku hidup bersih dan sehat

#### 1. PENDAHULUAN

Menurut WHO (2020), kasus Covid-19 dimulai pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei China terdapat kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang belum jelas. Awalnya, penyakit ini disebut sebagai 2019 *novek coronavirus* (2019-nCoV). Covid-19

ini memiliki kemiripan seperti virus SARS dan MERS. Kemudian pada tanggal 11 Februari 2020, WHO mengumumkan secara resmi nama baru yaitu *coronavirus disease* (Covid-19). Kasus penyakit ini berkembang, pada mulanya transmisi virus belum dapat ditentukan apakah penularannya melalui manusia ke

manusia[1]. Akhirnya Covid-19 telah dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya [2].

Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Walaupun tingkat kematian yang disebabkan oleh Covid-19 ini relatif rendah dibandingkan SARS dan MERS, namun penyebarannya termasuk cepat dan luas. Angka kejadian Covid-19 padatangal 30 Maret 2020, dilaporkan 693.224 kasus dan 33.106 kematian. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama terbanyak dalam penambahan kasus Covid-19, yaitu sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 [6]. Sedangkan di Indonesia, angka kejadian pada tanggal 31 Maret 2020 dilaporkan 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia menduduki peringkat tertinggi di Asia Tenggara sebesar 8,9% [1].

Penderita yang terinfeksi Covid-19 dapat timbul manifestasi dari ringan, sedang maupun berat. Umumnya manifestasi klinis muncul adalah batuk disertai nyeri di tenggorokan, flu, demam (suhu  $> 38^{\circ}\text{C}$ ), dan dispneu. Selain itu dapat disertai dengan gejala penyerta antara lain gejala *gastrointestinal* (diare), *myalgia*, *fatigue*, flu, dan sesak memberat. Pada minggu pertama 50% pasien merasakan dispneu. Pada *manifestasi* berat terjadi perburukan secara cepat seperti *syok septik*, *asidosis metabolic* yang sulit

dikoreksi, dan ARDS [1]. Penyebaran virus ini melalui percikan batuk atau bersin, baik melalui udara ataupun yang menempel pada permukaan benda. Sampai saat ini belum ditemukan vaksin yang dapat mencegah penularan virus ini, namun dapat dilakukan beberapa pencegahan. Antara lain pola hidup sehat, dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, dan tidak merokok dapat mengurangi potensi tertular virus Corona ini. Selain itu, hindari bepergian ke tempat yang terkontaminasi Covid-19 [2].

Mewujudkan peningkatan status derajat kesehatan dimasyarakat melalui pemeliharaan kesehatan yang paripurna. Oleh sebab itu membutuhkan pengetahuan kesehatan dan intervensi kesehatan terutama dalam bidang keperawatan. STIKES Abdi Nusantara sebagai institusi pendidikan tinggi mempunyai peran penting (Tri Dharma perguruan tinggi) dalam mengabdikan diri terhadap masyarakat dalam bentuk kegiatan sosial yaitu salah satunya dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan promotif dan preventif. Sasaran dalam program pengabdian masyarakat adalah murid-murid di SMA karena diharapkan mereka mampu menyebarluaskan pengetahuan tentang “Bijak Menyikapi Covid 19” yang mereka dapatkan kepada orang terdekat mereka. Peningkatan pengetahuan akan berdampak pada tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat, dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan

lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Serta terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga dan masyarakat yg sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental.

## 2. METODE

Tempat dan Waktu pelaksanaan Pendidikan kesehatan tentang bijak menyikapi Covid 19 dilakukan pada tanggal 20 - 21 Februari 2020 di SMA Jatiasih.

Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan :

Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan di SMA Jatiasih terdapat 4 tahapan antara lain :

- a. Koordinasi dan perijinan  
Kegiatan awal sebelum melakukan pendidikan kesehatan berkoodinasi dan melakukan perijinan kepada kepala sekolah SMA Jatiasih.
- b. Persiapan alat dan media pendidikan kesehatan  
Alat pendukung penyuluhan yang dipersiapkan *power point* materi, *leaflet*, WIFI internet STIKES Abdi Nusantara, *doorprize* (kalender, boneka, masker kain dan jam dinding), menyiapkan soal untuk evaluasi *pre* dan *post test* dengan media *google form*. Media pendidikan kesehatan menggunakan *zoom meeting*.
- c. Pendidikan kesehatan tentang bijak menyikapi Covid 19  
Proses pelaksanaan pertama kali pada tanggal 20 April 2020 adalah membuat grup *whatsapp* untuk tutorial awal *login zoom meeting* bagi

siswa SMA. Setelah siswa paham untuk *log in zoom meeting*, tim pengabmas memberikan ID dan password *zoom meeting*. Pada tanggal 21 Februari 2020 jam 08.00 WIB, siswa SMA diarahkan untuk melakukan pre test media *google form* untuk mengetahui pengetahuan awal tentang Covid 19. Kemudian jam 10.00 WIB dilakukan kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang Bijak Menyikapi Covid 19 dengan media *zoom meeting*, serta melakukan *role play* secara langsung tentang etika batuk yang benar dan cara mencuci tangan 6 langkah yang benar. Setelah pemberian materi, dilakukan *feed back* dan pertanyaan pada siswa SMA. Bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan *doorprize*. Pembagian *leaflet* dan *doorprize* diberikan melalui pengiriman barang.

- d. Evaluasi hasil saat post kegiatan pendidikan kesehatan  
Tahap evaluasi kegiatan saat post kegiatan pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengetahui peningkatan tingkat pengetahuan siswa SMA setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan cara siswa diarahkan untuk mengisi kuesioner media *google form* tentang definisi virus corona, manifestasi klinik pasien yang terkena virus corona, perbedaan antara batuk, pilek, alergi

dengan gejala virus corona, cara etika batuk yang benar, mencuci tangan 6 langkah, dan konsep penerapan *physical distancing* untuk pelajar.

### 3. HASIL

#### **Pengetahuan Siswa Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan**

Tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 12 orang (34%) pada tingkat pengetahuan kurang, 16 orang (46%) pada tingkat pengetahuan cukup, dan 7 orang (20%) pada tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan analisis peneliti, 7 orang yang mempunyai pengetahuan yang baik dikarena 7 orang responden ini sering mengakses informasi kesehatan tentang Covid 19 melalui media internet.

#### **Pengetahuan Siswa Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan**

Pengetahuan siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah total 35 siswa, tingkat pengetahuan baik 31 orang (88%), tingkat pengetahuan cukup 3 orang (9%), dan tingkat pengetahuan kurang 1 orang (3%).

### 4. PEMBAHASAN

#### **Pengetahuan Siswa Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan**

Penggunaan akses informasi melalui internet dapat menambah informasi-informasi baru yang bervariasi dan beranekaragam terkait dengan ilmu pengetahuan sehingga pengguna dapat memahami dan melihat suatu fenomena yang terjadi dari berbagai sudut pandang keilmuan, hal tersebut

sangat menunjang dalam proses pengembangan diri ke arah yang lebih baik [3].

#### **Pengetahuan Siswa Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan**

Tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* meningkat secara signifikan. Hal ini didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebelum pendidikan kesehatan hanya 7 orang (20%) menjadi 31 orang (88%). Terdapat 1 orang (3%) dengan tingkat pengetahuan yang kurang, hal ini disebabkan terkendala pada akses sinyal internet, sehingga saat pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan *zoom meeting* sering terputus sehingga kualitas penerimaan informasi kesehatan kepada siswa menjadi terkendala. Proses pendidikan kesehatan tentang bijak menyikapi Covid 19 dengan pemilihan media presentasi kombinasi teks, gambar, animasi dan video praktek. Sehingga saat presentasi materi tidak membuat jenuh para siswa dan mampu memberikan daya tarik tersendiri. Setelah penyampaian materi pendidikan kesehatan, 70% siswa aktif bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui, kemampuan siswa menjawab pertanyaan saat dilakukan evaluasi, dan kemampuan siswa mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar serta mempraktekkan etika batuk yang benar. Pemilihan media presentasi yang dilakukan kombinasi teks, gambar dan animasi mampu menarik perhatian responden dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden [7]. Pendidikan kesehatan secara interaktif

mempunyai kelebihan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku [4]. Metode diskusi interaktif akan lebih efektif dengan dukungan alat bantu video sebagai alat peraga [8]. Tujuan dari dilakukan pendidikan kesehatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tata laksana pencegahan penularan Covid 19. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai kesehatan, semakin menyadarkan seseorang untuk berperilaku hidup sehat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid 19.

## 5. KESIMPULAN

Pemberian pendidikan kesehatan tentang bijak menyikapi Covid 19 dalam upaya pencegahan virus corona kepada siswa SMA Jatiasih telah memberikan peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan penyebaran Covid 19.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Gorbalenya, A.E, Baker, S.C, Baric R.S, Drosten, C., et. Al. (2020). Severe Acute Respiratory Syndrome Related Coronavirus: Classifying 2019-nCoV and naming it SARS-Cov-2. *Nat Microbiol*. Published Online March 2. DOI: 10.1038/s41564-020-0696-z.

Lantip, D.P & Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Pawit, M.Y. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Informasi Retrieval)*. Jakarta: Kencana

Saraswati. (2011). *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker*

Serviks. Tesis. Pasca sarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Retrieved July 22, 2019

from: <http://eprints.ums.ac.id/39799/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

World Health Organization. (2020). *Report of The WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019*. Geneva: Word Health Organization.

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yudhi, Munadi. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

